



**GAMBARAN TIPE PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA  
DI MTS MA'ARIF NYATYONO UNGARAN**

**ARTIKEL**

**Oleh**

**ALRAVIDO MA'RUF**

**NIM. 010115A008**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN**

**FAKULTAS KEPERAWATAN**

**UNIVERSITAS NGUDI WALUYO**

**UNGARAN**

**2019**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**ARTIKEL**

**GAMBARAN TIPE PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA  
DI MTS MA'ARIF NYATYONO UNGARAN**

**Disusun oleh**

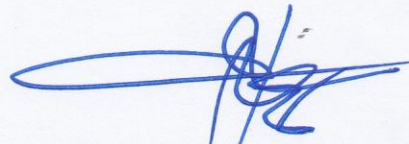
**ALRAVIDO MA'RUF**

**NIM. 010115A008**

Telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing utama Skripsi Program Studi S1  
Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo.

Ungaran, 2 Agustus 2019

Pembimbing Utama



Gipta Galih Widodo, S.Kp., M.Kep., Sp.KMB  
NIDN.0619047703

## **GAMBARAN TIPE PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA DI MTS MA'ARIF NYATYONO UNGARAN**

Alravidio Ma'ruf<sup>1</sup> Gipta Galih Widodo<sup>2</sup> Fiki Wijayanti<sup>3</sup>  
Program S1 Keperawatan, Fakultas Keperawatan  
Universitas Ngudi Waluyo Ungaran  
Email : alravidomaruf@gmail.com

### **ABSTRAK**

Perilaku merokok pada remaja dapat kita jumpai di tempat-tempat nongkrong sehabis pulang sekolah, halte bus, warung makan, bahkan tempat tempat olahraga. Merokok merupakan suatu kebiasaan yang dapat memberikan kenikmatan bagi si perokok, akan tetapi juga menimbulkan dampak buruk baik bagi si perokok itu sendiri maupun lingkungan disekitarnya. Penelitian ini bertujuan mengetahui tipe perilaku merokok pada remaja di MTS ma'arif Nyatyono Ungaran

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasional. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja di MTS Ma'arif Nyatyono Ungaran sejumlah 64 siswa. Sampel sebanyak 64 responden dengan *teknik sampling total sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi dan persentase.

Sebagian besar tipe perilaku merokok *plesure relaxation* sebanyak 47 responden (73,4%), *stimulation to pick them up* sebanyak 7 responden (10,9%), *plesure of hanling the cigarete* sebanyak 5 responden (7,8%), *psycological addiction* sebanyak 3 responden (4,7%) dan kebiasaan sebanyak 2 responden (3,1%).

Remaja diharapkan menghindari perilaku merokok karena merugikan kesehatan apapun alasan merokoknya dan dapat mengalihkan dengan kegiatan yang lebih bermanfaat.

**Kata kunci** : Tipe Perilaku Merokok, Remaja

**Kepustakaan** : 34 pustaka (2008 – 2016)

## ABSTRACT

Smoking behavior in adolescents can be found in places to hang out after school, bus stops, food stalls, even sports venues. Smoking is a habit that can provide pleasure to the smoker, but it also has an adverse effect on the smoker himself and the surrounding environment. This study aims to determine the type of smoking behavior in adolescents at MTS ma'arif Nyatyono Ungaran

This type of research is descriptive correlational research. The approach used is a cross sectional approach. The population in this study were teenagers at MTS Ma'arif Nyatyono Ungaran a number of 64 students. The sample was 64 respondents with a total sampling sampling technique. The instrument used was a questionnaire. Univariate analysis uses frequency distributions and percentages.

Most smoking behaviors for pleasure relaxation were 47 respondents (73.4%), stimulation to pick them up as many as 7 respondents (10.9%), pleasure of handling the cigarette as many as 5 respondents (7.8%), psychological addiction as much as 3 respondents (4.7%) and habits of 2 respondents (3.1%).

Adolescents are expected to avoid smoking because it is detrimental to health whatever the reason for smoking and can divert with more useful activities.

**Keywords:** Type of Smoking Behavior, Youth

**Literature:** 34 libraries (2008 - 2016)

### A. Latar Belakang

Remaja berasal dari kata latin adolenscence yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Remaja berasal dari kata latin adolenscence yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah adolenscence mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik (Hurlock, 2010). Masa remaja adalah tahap perkembangan individu yang mana pada masa tersebut seseorang sedang mencari jati dirinya, sebagaimana yang dikatakan oleh Erikson (dalam Santrock 2008). Menurut Depkes (2009) batasan masa remaja awal adalah umur 12 sampai 16 tahun. Saat remaja seseorang mengalami tahapan perkembangan identitas dan kebingungan identitas. Seorang remaja pada masa ini cenderung jauh lebih

dekat dan lebih sering berkumpul dengan teman-temannya daripada keluarga, sehingga kemungkinan seorang remaja terpengaruhi oleh teman-temannya menjadi lebih besar. Pada umumnya remaja menghabiskan waktu bersama teman-temannya dua kali lebih banyak daripada bersama orang tua mereka dalam sehari (Santrock, 2008).

Fenomena yang sering dilihat di beberapa tahun terakhir ini yaitu perilaku merokok pada remaja. Perilaku merokok pada remaja dapat kita jumpai di tempat-tempat nongkrong sehabis pulang sekolah, halte bus, warung makan, bahkan tempat-tempat olahraga. Merokok menurut Soetjningsih (2010) merupakan suatu kebiasaan yang dapat memberikan kenikmatan bagi si perokok, akan tetapi juga menimbulkan dampak buruk baik bagi

si perokok itu sendiri maupun lingkungan disekitarnya. Hasil survey Nasional Kesehatan Berbasis Sekolah di Indonesia tahun 2015 di Indonesia, 17,32% dari seluruh siswa dan 32,82% siswa laki-laki mencoba merokok pertama kali pada usia < 13 tahun. Sedangkan pada siswa perempuan ada sebesar 3,04% yang pertama kali mencoba merokok pada usia <13 tahun. Bahkan lebih khusus lagi lebih banyak siswa laki-laki (5,02%) yang merokok pertama kali pada usia <7 tahun dari pada siswa perempuan (0,92%), sebesar 11,52% siswa dan 22,03% dari siswa laki-laki yang merokok satu hari atau lebih selama 30 hari terakhir. Pada siswa perempuan sebesar 1,56% yang merokok satu hari atau lebih selama 30 hari terakhir. Lebih banyak siswa laki-laki (3,81%) daripada siswa perempuan (0,05%) yang merokok seluruh 30 hari.

Hansen et al dalam Wismanto (2007) menyatakan bahwa 3 faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok meliputi faktor lingkungan, faktor yang dapat memberikan pengaruh langsung seperti menawarkan rokok, membujuk untuk merokok, menantang dan menggoda untuk merokok dan pengaruh tidak langsung seperti adanya model yang kuat di dalam lingkungannya seperti guru, orang tua yang merokok. Faktor psikologis, individu yang merokok dilakukan untuk mendapatkan kesenangan, kenyamanan, merasa lepas dari kegelisahan, dan juga untuk mendapatkan rasa percaya diri. Faktor biologis orang yang pernah merasakan rokok maka akan mengalami ketagihan sebagai dampak kadar nikotin di dalam darahnya. Faktor sosio cultural meliputi kebiasaan masyarakat, tingkat ekonomi,

pendidikan, dan pekerjaan. Mutadin (2012) menambahkan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok terdiri dari pengaruh orang tua, pengaruh teman, faktor kepribadian, dan pengaruh iklan. Dampak merokok bagi tumbang

Merokok dapat mengganggu kesehatan bagi tubuh, karena banyak kandungan zat berbahaya di dalam rokok. Bahaya penyakit akibat rokok juga sudah tercantum dalam bungkus rokok. Merokok juga yang menyebabkan kematian. Namun bahaya dari rokok tersebut tidak membuat para perokok berhenti untuk mengkonsumsi rokok. Hal ini dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan rumah, kantor, angkutan umum maupun di jalan-jalan. Hampir setiap saat dengan mudahnya menyaksikan serta dijumpai orang-orang yang sedang merokok. Merokok juga berlangsung di lingkungan pendidikan khususnya sekolah.

Penelitian terdahulu oleh oleh Muliana, Dwi (2013) menunjukkan dukungan teman memiliki hubungan dengan tindakan merokok, diperkuat pula dengan penelitian Suharno (2016) menunjukkan ada hubungan antara teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja di Desa Sukahaji. Penelitian lain oleh Novitasari, Santi (2009) didapatkan hasil terdapat pengaruh teman sebaya terhadap perilaku merokok pada remaja di SMK Negeri 2 Yogyakarta. Namun penelitian Anggarwati, Ayu (2014) tidak ada hubungan antara interaksi teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja. Hal ini didukung penelitian Hartanti, Sri Utami (2013) yang menyatakan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara bentuk konformitas terhadap

tipe perilaku merokok remaja laki-laki usia pertengahan di SMAN 97 Jakarta.

Studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada bulan Agustus 2018 di MTS Ma'arif Nyatyono Ungaran didapatkan hasil jumlah siswa di MTS Ma'arif Nyatyono Ungaran sebanyak 80 siswa. Kemudian dari wawancara dengan guru BK didapatkan hasil masih banyak remaja yang merokok. Peneliti kemudian melakukan wawancara kepada 10 remaja yang merokok dimana mereka mengatakan merokok dengan alasan meniru orang tua sebanyak 1 siswa, terpengaruh lingkungan dan iklan sekitar sebanyak 3 siswa dan 6 siswa mengatakan karena mengikuti teman. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian tentang gambaran tipe perilaku merokok pada remaja di MTS Ma'arif Nyatyono Ungaran.

#### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasional. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja di MTS Ma'arif Nyatyono Ungaran sejumlah 64 siswa. Sampel sebanyak 64 responden dengan *teknik sampling total sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi dan persentase.

#### HASIL PENELITIAN

##### A. Analisis Univariat

1. Tipe perilaku merokok pada remaja di MTS Ma'arif Nyatyono Ungaran.

**Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Tipe Perilaku Merokok Pada Remaja Di Mts Ma'arif Nyatyono Ungaran.**

Tipe Perilaku	Frekuensi	Persentase (%)
Merokok		
<i>Plesure</i>	47	73,4
<i>Relaxation</i>	7	10,9
<i>Stimulation to pick them up</i>	5	7,8
<i>Plesure of hanling the cigarete</i>	3	4,7
<i>Psycological addiction</i>	2	3,1
<b>Kebiasaan</b>		
Total	64	100,0

Tabel 4.1. menunjukkan bahwa sebagian besar tipe perilaku merokok remaja disebabkan perasaan *plesure of hanling the cigarete* sebanyak 47 responden (73,4%), disebabkan perasaan *stimulation to pick them up* sebanyak 7 responden (10,9%), disebabkan perasaan *kebiasaan* sebanyak 5 responden (7,8%), disebabkan perasaan *plesure relaxation*, disebabkan perasaan *psycological addiction* sebanyak 3 responden (4,7%) dan disebabkan kebiasaan sebanyak 2 responden (3,1%).

**Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Pertanyaan Tipe Perilaku Merokok Pada Remaja Di Mts Ma'arif Nyatyono Ungaran.**

No	Pernyataan	Ya		Tidak	
		n	%	n	%
	<i>Plesure Relaxation</i>				
1	Saya merasakan nikmat saat merokok setelah makan	51	80	13	16
2	Saat minum kopi saya sambil merokok	57	89	7	9
3	Saat udara dingin lebih nikmat sambil merokok	54	84	10	13
4	Merokok bersama teman sangat menyenangkan	49	77	15	19
	<i>Stimulation to pick them up</i>				
5	Sambil melamun lebih menyenangkan sambil merokok	54	84	10	13
6	Saya senang jika merokok	53	83	11	14
7	Saya merasa lebih bahagia dengan merokok	53	83	11	14
8	Merokok mencerahkan suasana hat saya	54	84	10	13
	<i>Plesure of hanling the cigarete</i>				
9	Saya suka merokok karena dapat memainkan rokok di jari	54	84	10	13
10	Saya suka merokok dengan cara mengetuk rokok agar padat	52	81	12	15
11	Saya suka memutar-mutar rokok di jari saya	57	89	7	9
12	Saya merasakan nikmat saat memegang rokok	52	81	12	15

	<i>Psycological addiction</i>				
13	Saya merasa harus takut jika kehabisan rokok	57	89	7	9
14	Saya tetap akan keluar walaupun malam jika rokok saya habis	52	81	12	15
15	Saat bangun tidur saya merokok dulu sebelum beraktifitas	60	94	4	5
	<i>Kebiasaan</i>				
16	Saya segera menghidupkan rokok lagi jika telah habis	57	89	7	9
17	Saya terbiasa merokok dimanapun	53	83	11	14
18	Merokok sudah menjadi kebiasaan saya	52	81	12	15
19	Saya merokok setiap hari	52	81	12	15

Tabel 4.2. menunjukkan bahwa sebagian besar perilaku merokok remaja yang disebabkan perasaan *plesure relaxation* terbanyak pada pernyataan saat minum kopi saya sambil merokok (89%), yang disebabkan perasaan *stimulation to pick them up* terbanyak pada pernyataan sambil melamun lebih menyenangkan sambil merokok (84%), yang disebabkan perasaan *plesure of hanling the cigarete* terbanyak pada pernyataan saya suka memutar-mutar rokok di jari saya (89%), yang disebabkan perasaan *psycological addiction* terbanyak pada pernyataan saat bangun tidur saya merokok dulu sebelum beraktifitas (94%) dan yang disebabkan kebiasaan terbanyak pada pernyataan saya segera menghidupkan rokok lagi jika telah habis (89%).

## PEMBAHASAN

### A. Analisis Univariat

1. Tipe perilaku merokok pada remaja di MTS Ma'arif Nyatyo Ungaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar tipe perilaku merokok remaja disebabkan perasaan *pleasure of handling the cigarette* sebanyak 47 responden (73,4%), disebabkan perasaan *stimulation to pick them up* sebanyak 7 responden (10,9%), disebabkan perasaan *kebiasaan* sebanyak 5 responden (7,8%), disebabkan perasaan *pleasure relaxation*, disebabkan perasaan *psycological addiction* sebanyak 3 responden (4,7%) dan disebabkan *kebiasaan* sebanyak 2 responden (3,1%).

Perilaku merokok dapat juga didefinisikan sebagai aktifitas subjek yang berhubungan dengan perilaku merokoknya, yang diukur melalui intensitas merokok, waktu merokok, dan fungsi merokok dalam kehidupan sehari-hari (Komalasari & Helmi, 2012). Sementara Leventhal & Cleary (2011) menyatakan bahwa perilaku merokok terbentuk melalui empat tahap yaitu: tahap *Preparation, Initiation, Becoming a Smoker*, dan *Maintenance of Smoking*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perilaku merokok remaja yang disebabkan perasaan *pleasure relaxation* terbanyak pada pernyataan saat minum kopi saya sambil merokok (89%). Perilaku merokok adalah perilaku yang telah umum di jumpai. Perilaku merokok berasal dari berbagai kelas sosial, status, serta kelompok umur yang berbeda, hal ini mungkin disebabkan karena rokok mudah didapatkan dan dapat diperoleh dimana saja. (Poerwadarminta, 2010)

mendefinisikan merokok sebagai menghisap rokok, sedangkan rokok sendiri adalah gulungan tembakau yang berbalut daun nipah dan kertas.

Penelitian yang disebabkan perasaan *stimulation to pick them up* terbanyak pada pernyataan sambil melamun lebih menyenangkan sambil merokok (84%), yang disebabkan perasaan *pleasure of handling the cigarette* terbanyak pada pernyataan saya suka memutar-mutar rokok di jari saya (89%).

Menurut Mu'tadin (2008) tipe perokok yang dipengaruhi oleh perasaan positif dengan merokok akan merasakan penambahan rasa positif. Tipe perokok ini dibagi lagi menjadi 3 sub tipe yaitu *Pleasure relaxation*, perilaku merokok hanya untuk menambah atau meningkatkan kenikmatan yang sudah didapat, misalnya merokok setelah minum kopi atau makan. *Stimulation to pick them up*. Perilaku merokok hanya dilakukan sekedar untuk menyenangkan perasaan. *Pleasure of handling the cigarette*. Kenikmatan yang diperoleh dengan memegang rokok. Sangat spesifik pada perokok pipa. Perokok pipa akan menghabiskan waktu untuk mengisi pipa dengan tembakau sedangkan untuk mengisapnya hanya dibutuhkan waktu beberapa menit saja. Atau perokok lebih senang berlama-lama untuk memainkan rokoknya dengan jari-jarinya lama sebelum menyalakan dengan api.

Hasil penelitian didapatkan masih ada yang merokok disebabkan kebiasaan terbanyak pada pernyataan saya segera menghidupkan rokok lagi jika telah habis (89%) dan yang disebabkan perasaan *psycological addiction* terbanyak pada pernyataan saat bangun tidur saya merokok dulu sebelum beraktifitas (94%). Banyak orang yang menggunakan rokok untuk mengurangi perasaan negatif. Misalnya, jika ia marah, cemas,



gelisah, rokok dianggap sebagai penyelamat. Mereka menggunakan rokok jika perasaan tidak enak terjadi sehingga terhindar dari perasaan yang lebih tidak enak. Perilaku merokok karena kecanduan psikologis (*psychological addiction*), mereka yang sudah kecanduan, akan menambah dosis rokok yang digunakan setiap saat setelah efek dari rokok yang dihisapnya berkurang. Mereka umumnya akan pergi keluar rumah untuk memberi rokok, walau tengah malam sekalipun, karena khawatir kalau rokok tidak tersedia setiap saat menginginkannya. Perilaku merokok yang sudah menjadi kebiasaan, mereka menggunakan rokok sama sekali bukan karena untuk mengendalikan perasaan mereka, tetapi karena benar-benar sudah menjadi kebiasaan rutin. Dapat dikatakan pada orang-orang tipe ini merokok sudah merupakan suatu perilaku yang bersifat otomatis seringkali tanpa dipikirkan dan tanpa disadari. Menghidupkan api rokok jika rokok yang terdahulu telah benar-benar habis.

Penelitian terdahulu oleh Firmansjah (2013) tentang hubungan interaksi teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja (13-15 tahun) di SMP Kartika VI Ambulu Kabupaten Jember oleh sebagian besar responden mempunyai perilaku merokok dalam kategori sedang yaitu 42 siswa (60,0%) dan ada hubungan interaksi teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja (13-15 tahun) di SMP Kartika VI Ambulu Kabupaten Jember.

#### **B. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dalam penelitian ini peneliti tidak bisa mengontrol faktor yang mempengaruhi perilaku merokok seperti paparan iklan dan pengaruh lingkungan untuk merokok.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Sebagian besar tipe perilaku merokok remaja disebabkan perasaan *pleasure of handling the cigarette* sebanyak 47 responden (73,4%), disebabkan perasaan *stimulation to pick them up* sebanyak 7 responden (10,9%), disebabkan perasaan *kebiasaan* sebanyak 5 responden (7,8%), disebabkan perasaan *pleasure relaxation*, disebabkan perasaan *psychological addiction* sebanyak 3 responden (4,7%) dan disebabkan kebiasaan sebanyak 2 responden (3,1%).

### **B. Saran**

#### **1. Bagi Remaja**

Remaja diharapkan menghindari perilaku meroko karena merugikan kesehatan apapun alasan merokoknya dan dapat mengalihkan dengan kegiatan yang lebih bermanfaat.

#### **2. Bagi Orang Tua**

Orang tua diharapkan lebih memperhatikan dan mengawasi perilaku remaja dan alasan merokok yang dilakukan sehingga dapat menyadarkan dan remaja perokok dapat berhenti merokok.

#### **3. Bagi Sekolah**

Sekolah dapat berkerjasama dengan tenaga kesehatan untuk melakukan penyuluhan tentang dampak negatif merokok dan mencegah perilaku merokok.

#### **4. Bagi Peneliti Lain**

Peneliti lain dapat meneliti penelitian sejenis dan dapat meneliti faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrori. 2009. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Chaplin. 2011. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajagrafindo
- Davison dkk, 2008. *Psikologi Abnormal..*Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Firmansjah 2013 tentang hubungan interaksi teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja (13-15 tahun) di SMP Kartika. *jurnal*. Ums.ac.id
- Hidayat. 2011. *Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika .
- Hurlock. 2010. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga.
- Komalasari, D. & Helmi, A, F. 2012. Faktor-faktor Penyebab Perilaku Merokok Pada Remaja. *Jurnal psikologi Universitas Gajah Mada*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press
- KBBI, 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI). <http://kbbi.web.id/pusat>.
- Leventhal, H & Cleary, P D. 2011. The Smoking Problem: A Review of the Research and Theory in Behavioral Risk Modification. *Psychological Bulletin*. 80 (2), 370-405.
- Mappiare. 2011. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Monks, 2009. *Tahap Perkembangan Masa Remaja*. Jakarta : Penerbit Grafindo Jakarta
- Mutadin, Z. 2012. Remaja dan rokok. e-psikologi.com. dari <http://www.epsikologi.com/artikel/individual/remaja-rokok>.
- Mu'tadin, Z. 2008. *Pengantar Pendidikan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: Andi Offset
- Notoatmodjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Penerbit PT. Rineka Cipta.
- Nugraha, B.D., Windy, M.T., 2009. *Apa yang Ingin Diketahui Remaja Tentang Seks*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ogden. 2009. *Health Psychology*. Buckingham : Open Universit
- Oskamp.2008. *Applied Social Psychology*. New Jersey : Prentice hall.
- Poerwadarminta. 2010. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai. Pustaka.
- Richardson, dkk. 2012. Differentiating Stages of Smoking Intensity Among Adolescents: Stage Specific Psychological and Social influences. *Jurnal of Consulting and Clinical Psychology*, 70 (4): 998-1009.
- Riwidikdo. 2010. *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta: Mitra Cendekia.

- Sari. 2011. Empati dan Perilaku Merokok di Tempat Umum. *Jurnal Psikologi*, 30: 81-90.
- Santrock 2011. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono. 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Santoso. 2010. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Sitepoe. 2011. *Kekhususan Rokok di Indonesia*. Jakarta: PT.Gramedia Widiasana
- Smet. 2008. *Psikologi Kesehatan*. Semarang: PT Gramedia.
- Soetjiningsih. 2010. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC
- Sugiyono. 2010. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Upton. 2012. *Psikologi*. Jakarta : Erlangga.
- Villanti, A., Boulay, M., Juon, H. (2011). Peer, parent and media influences on adolescent smoking by developmental stage. *Addictive Behaviors*, 36, 133–136.
- Wismanto, Y.B dan Sarwo, Y.B. (2007). *Strategi Penghentian Perilaku Merokok*. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata.
- Willis. 2010. *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: CV Alfabeta.
- Yusuf. 2010. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.